

## Inovasi *Packaging* dan Promosi Digital Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pengrajin Gula Aren

<sup>1</sup>Bagus Cahyo Parasetya, <sup>1</sup>Marisa Salsabela, <sup>1</sup>Allika Zaenari Fadaningtyas,  
<sup>1</sup>Muhammad Zaki Maulana, <sup>1</sup>Dina Sulistiani, <sup>1</sup>Istikomah, <sup>1</sup>Mutia Febiana, Mohammad Najafami, <sup>1</sup>Eko Setyadi Kurniawan ✉

Universitas Purworejo<sup>1</sup>

### Informasi Artikel

### ABSTRAK

#### Kata kunci:

Ekonomi,  
Kreatif,  
*Packaging*,  
Promosi,  
Gula aren.

Gula aren merupakan komoditi yang saat ini belum banyak digeluti oleh generasi milenial terutama di desa, padahal gula aren memiliki potensi dan prospek ekonomi yang bagus. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pengemasan dan promosi digital produk gula aren dan turunannya. Metode yang digunakan adalah workshop dan diskusi interaktif, adapun sebagai mitra yaitu ibu-ibu pengrajin gula aren dan pelaku UMKM di desa Sedayu, kecamatan Loano, Purworejo. Hasil kegiatan menunjukkan ketercapaian tujuan pengabdian dan pemahaman mitra tentang inovasi produksi gula aren dalam hal kualitas dan kuantitas. Selain itu, pengemasan yang semula menggunakan daun pisang kering atau plastik diubah menjadi kemasan yang bersih dan higienis. Untuk pemasaran mitra telah memiliki digital marketing melalui e-commerce maupun media sosial untuk promosi kepada masyarakat luas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan tindakan dalam upaya meningkatkan perekonomian warga melalui gula aren.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v2i1.4264>

Corresponding Author:

**Eko Setyadi Kurniawan**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jl. KH.A. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah 54114, Indonesia

✉ email: [ekosetyadi@umpwr.ac.id](mailto:ekosetyadi@umpwr.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar ekonomi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. UMKM sering kali menjadi sumber penghidupan bagi banyak individu dan komunitas di berbagai bidang usaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendominasi dunia usaha di Indonesia saat ini. Jumlah UMKM di Indonesia selain sektor pertanian lebih dari 26 juta (98,68%) UMKM. Disamping itu, tenaga kerja yang diserap oleh UMKM lebih dari 59 juta orang (75,33%) selain sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2019). Untuk mengembangkan produk UMKM, inovasi *packaging* sangat dibutuhkan untuk menarik minat masyarakat terhadap produk yang dijual. *Packaging* adalah faktor yang sangat penting karena tidak hanya berkaitan dengan estetika akan tetapi juga berkaitan dengan keamanan dan ketahanan dari produk tersebut. Selain itu, promosi produk juga menjadi salah satu pilar bagi berkembangnya produk UMKM (Andivas dkk., 2023; Ratnayani dkk., 2023).

Sedayu merupakan salah satu desa di sisi paling timur wilayah kecamatan Loano kabupaten Purworejo berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebuah desa berada di antara deretan pegunungan Menoreh memiliki ragam potensi yang dapat diberdayakan dan diupayakan baik dari sisi pertanian, peternakan, maupun industri wisata kuliner. Namun demikian potensi-potensi tersebut belum dikelola secara optimal oleh masyarakat setempat, meskipun telah berkembang sentra-sentra UMKM skala kecil dalam bidang kuliner maupun produk lainnya namun pemasarannya hanya sebatas wilayah desa dan sekitarnya, belum menjangkau masyarakat luas. Salah satu produk usaha kecil yang ditekuni para perajin di desa Sedayu adalah industri gula aren. Potensi jumlah pohon aren yang banyak dan minimnya perajin gula aren di wilayah tersebut sebenarnya merupakan potensi yang dapat diberdayakan secara maksimal karena permintaan pasar terhadap gula aren yang relatif tinggi dengan harga jual gula aren yang cukup baik dan stabil. Namun demikian, hingga saat ini produksi gula aren di desa tersebut dilakukan oleh masyarakat sebagai pekerjaan sampingan disela-sela kegiatan pertanian dan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun dipasarkan pada tingkat lokal. Bentuk dan jenis produk gula aren masih original yaitu berupa padatan yang dibungkus dengan plastik sehingga kurang menarik. Hasil temuan ini sejalan dengan (Astuti dkk., 2019; Febiana & Hidayatin, 2020), pada umumnya produk gula aren diproduksi secara tradisional, gula dipasarkan dalam bentuk gula padat, dan pengemasan gula menggunakan daun kering maupun kemasan plastik.

Kemajuan teknologi dan informasi sejatinya telah merambah kesemua aspek kehidupan masyarakat, hal ini nampak dari penguasaan dan kepemilikan perangkat komunikasi yang dapat menjangkau disemua lapisan masyarakat, tek terkecuali masyarakat di desa Sedayu, kecamatan Loano, kabupaten Purworejo. Hampir semua warga masyarakat memiliki perangkat handphone dan menggunakan media sosial. Di era digital yang terus berkembang, media sosial memiliki peran penting dalam promosi usaha UMKM. Dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0, perkembangan UMKM di Indonesia, pemilik dan pengelola UMKM dituntut untuk dapat bersaing. Menurut (Mahmudah dkk., 2023) *digitalpreneurship* dapat membantu berkembangnya UMKM dengan menggunakan dan memaksimalkan peran internet sebagai bagian dari media bisnis. Berkembangnya teknologi dan informasi menggeser perilaku konsumen yang semula berbelanja secara konvensional melalui transaksi dari belanja langsung (*offline*), berubah ke perilaku belanja secara *online* baik melalui *e-commerce*, media sosial ataupun marketplace (Abdurrahman & Mahmudah, 2023). Media sosial merupakan suatu sarana di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan informasi produk-produk kepada calon konsumen (Halim dkk., 2022; Harto dkk., 2019).

Tujuan dan fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat mitra melalui pelatihan ekonomi kreatif dan pendampingan pelaku usaha gula aren maupun masyarakat di desa Sedayu dalam mengelola dan memproduksi gula aren menjadi produk olahan lain yang memiliki potensi ekonomi yang lebih baik. Selain itu untuk membantu para perajin gula aren mempromosikan produk-produk olahannya secara lebih luas melalui *digital marketing* guna menjangkau konsumen yang lebih luas.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Muhammadiyah Purworejo yang dilaksanakan selama satu bulan berlokasi di desa Sedayu, kecamatan Loano Purworejo.

Fokus kegiatan pengabdian ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui workshop ekonomi kreatif dengan melakukan inovasi pada produk gula aren sebagai komoditi asli penduduk setempat dan *digital marketing* untuk memasarkan produk inovasi gula aren secara lebih luas baik melalui *e-commerce* maupun sosial media.

Rangkaian kegiatan *workshop* ini dilakukan tiga sesi meliputi observasi, pelaksanaan kegiatan yaitu peserta diberikan penyuluhan arahan, dengan metode ceramah pengetahuan tentang pengolahan gula aren, pengemasan produk, dan *digital marketing*. Tahap ketiga yaitu diskusi dan tanya jawab menggunakan metode praktek langsung dengan peserta dilatih serta diajarkan cara membuat akun pada media sosial maupun *e-commerce* sebagai media promosi dan penjualan produk gula aren yang dihasilkan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Produk gula aren dengan segala kreasi olahannya merupakan salah satu pemanis yang diperoleh dari pengendapan nira dari bunga jantan pohon aren atau pohon enau. Proses pembuatan gula aren dilakukan dengan diawali menyadap nira aren pada bunga/ mayang aren yang belum mekar. Untuk memperoleh nira yang relatif banyak maka mayang aren tersebut diikat satu sama lainnya sehingga tetesan nira dapat terkumpul pada wadah nira yang dalam bahasa jawa disebut *bumbung* yang terbuat dari bambu; atau untuk saat ini untuk alasan kepraktisan pada penira menggunakan jerigen plastik. Sari makanan dari pohon nira yang sedianya disalurkan ke bunga/ mayang, karena telah dipotong maka akan menumpuk dan menjadi cairan gula dan serta kan menetes pada tempat yang telah disediakan. Sebagai catatan bahwa nira yang telah keluar dari batang mayang dan telah terkena udara akan terjadi proses fermentasi sehingga tidak akan menjadi gula, maka untuk mengawetkan cairan nira agar tidak terfermentasi tersebut dapat ditambahkan *injet* atau *laru* atau sejenis air kapur sebagai bahan pengawet alami (Setyawan & Ninsix, 2016; Suntoro dkk., 2016).

Proses pemanasan nira dapat berlangsung selama beberapa jam untuk mengurangi kadar air hingga 6%. Proses ini dalam bahasa Jawa disebut *nitis* yaitu dengan mengaduk secara berulang nira yang dipanaskan tersebut, yang berfungsi untuk mempercepat proses penguapan dan pengentalan dari nira tersebut, sehingga siap untuk dituangkan pada cetakan dan didiamkan hingga dingin dan mengeras. Sementara itu, untuk proses pembuatan gula semut yang melalui proses pengkristalan dilakukan pemanasan lebih lanjut dan diaduk hingga membentuk kristal namun berbentuk bubuk. Agar memperoleh bubuk yang baik maka dilakukan penyaringan dengan diayak sehingga memperoleh butiran gula yang seragam untuk selanjutnya dikemas.

Tahapan pembuatan gula aren atau gula semut memerlukan waktu yang relatif lama dan menggunakan teknologi tradisional dimulai dari proses mengambil nira hingga pengemasan yang hanya dibungkus dengan daun pisang kering (*klaras*) atau plastik. Sedangkan pemasarannya umumnya dititipkan diwarung atau ke tetangga yang membutuhkan gula maupun dipasar-pasar tradisional. Berkenaan dengan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melalui KKN tematik di desa Sedayu berinisiatif melakukan inovasi produk gula aren melalui pengemasan (*packaging*) dari gula aren dan membantu para pengrajin gula aren memasarkan produknya melalui media sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim mengacu pada tahapan-tahapan meliputi persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Adapun penjelasan masing-masing tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat melalui KKN desa Sedayu melakukan kegiatan kunjungan pada pengrajin gula aren guna mengetahui proses pembuatan dan hasil produksi yang telah dihasilkan sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 1](#). Berdasarkan observasi tersebut diperoleh suatu simpulan bahwa produksi gula aren di daerah tersebut perlu diberikan pendampingan dari sisi produksi maupun *marketing*. Nampak pada [Gambar 1](#) produk gula aren yang dihasilkan oleh warga pengrajin gula aren berbentuk setengah bola yang diperoleh melalui alat pencetakan berupa batok kelapa.



**Gambar 1.** Observasi Pada Pengrajin Gula Aren dan Produk Gula Aren

### 3.2. Tahap Pelaksanaan Program

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sedayu, kecamatan Loano ini difokuskan pada pemberian motivasi dan upaya-upaya peningkatan produksi maupun penjualan produk gula jawa yang dihasilkan oleh para pengrajin gula di wilayah tersebut. Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan menekankan pada para pengrajin dan UMKM di desa Sedayu untuk meningkatkan kapasitas produksi gula aren, yang ditandai dengan adanya peningkatan permintaan pasar akan gula aren tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada [Gambar 1](#) produk gula aren berbentuk seperempat ukuran bola berdasarkan cetakan menggunakan batok kelapa dengan ukuran kurang lebih 300 gram/gula. Adapun pemasarannya hanya untuk konsumsi warga lokal, dijual di warung-warung, atau pasar tradisional.

*Workshop* yang dilaksanakan oleh tim KKN diselenggarakan di balai pertemuan desa Sedayu yang diikuti oleh ibu-ibu warga masyarakat desa Sedayu dan para pengrajin gula aren di desa setempat. Adapun kegiatannya dapat disajikan pada [Gambar 2](#). Dalam paparannya mahasiswa KKN selaku narasumber menyampaikan bahwa produk UMKM di wilayah Sedayu dan hasil produksi gula aren perlu dipasarkan hingga luar daerah, untuk itu diperlukan pengemasan dan strategi pemasaran menggunakan media sosial atau media apapun secara *online* agar produk dikenal luas oleh masyarakat. Pengemasan produk dilakukan untuk menjaga kualitas, keawetan, dan kondisi produk hingga sampai ke konsumen terjaga dengan baik. Pada kegiatan pengabdian ini dipaparkan edukasi tentang pengemasan gula aren yang praktis dan higienis, dalam proses selanjutnya kemasan gula aren maupun gula semut berbentuk standing pouch dengan *sealer* transparan, selain itu kemasan juga diberikan informasi tentang produk berupa stiker.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Workshop Ekonomi Kreatif di Desa Sedayu

Dalam kegiatan *workshop* selain memberikan edukasi terkait produk dan kemasan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan arahan kepada mitra kegiatan untuk melakukan pemasaran dan promosi produk-produk yang dihasilkannya melalui *e-commerce* maupun media sosial. Hal ini senada dengan mekanisme *digital marketing* yang telah dilakukan oleh banyak pengusaha dan UMKM dalam upaya promosi produk-produknya (Nasrudin dkk., 2023). Berdasarkan pengamatan selama proses kegiatan, mayoritas peserta telah memiliki perangkat *handphone* yang telah terkoneksi internet, memiliki media sosial, dan belum dimanfaatkan untuk keperluan penjualan produknya. Melalui kegiatan ini tim pengabdian memberikan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan akun, mengunggah produk, serta membuat *reels* tentang penawaran produk-produk di desa Sedayu. Meskipun kegiatan ini belum memberikan dampak secara langsung berupa permintaan produk, namun mitra kegiatan dalam hal ini ibu-ibu pengrajin gula aren dan UMKM desa Sedayu menyambut baik kegiatan dan sangat bermanfaat.

Selain kegiatan tentang pengemasan dan pemasaran, tim pengabdian memaparkan tentang manfaat dan produk inovasi dari gula aren. Hal ini penting agar masyarakat memahami bahwa produk gula aren yang diproduksi sejatinya memiliki nilai gizi yang cukup lengkap, sehingga tidak perlu ditambahkan bahan-bahan lainnya. Berdasarkan paparan (Ratnayani dkk., 2023) gula aren memiliki kandungan serat inulin, kalsium, dan fosfat, selain itu dapat melawan radikal bebas dan membantu kerja otot. Umumnya masyarakat menggunakan gula aren sebagai bahan pemanis pada masakan, olahan makanan saji, dan sebagainya.

### 3.3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan *workshop* yang telah berhasil diselenggarakan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan tim, mitra kegiatan yaitu ibu-ibu pengrajin gula aren dan pelaku UMKM di desa Sedayu secara umum menyambut positif kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain alokasi waktu yang tersedia relatif terbatas karena sebagian besar peserta adalah ibu-ibu yang memiliki kesibukan baik di pasar sebagai pedagang, petani, maupun ibu rumah tangga yang harus mengurus anak kecilnya, sehingga kegiatan perlu ditingkatkan kembali di beberapa aspek terutama partisipasi peserta dalam diskusi. Selain itu, dalam kegiatan ini tidak sampai pada proses pengolahan dan pemanfaatan produk menggunakan bahan gula aren karena keterbatasan alat dan waktu pelaksanaan.

Dalam proses monitoring hingga beberapa pekan setelah kegiatan *workshop*, masih ditemukan kendala dalam proses pemasaran yang disebabkan pola pikir masyarakat dalam membeli gula aren tidak melalui media *online* yang dimiliki perajin, namun langsung ke warung atau pasar tradisional terdekat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN tematik ini secara umum telah terlaksana dengan baik dan tujuan pengabdian yang direncanakan telah tercapai dengan beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti kembali melalui kegiatan-kegiatan pengabdian di lain kesempatan.

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik, sebagai indikatornya yaitu ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan semula. Permasalahan perajin gula aren yaitu pada aspek produksi dan pemasaran. Melalui kegiatan *workshop* ekonomi kreatif ini diharapkan dapat memberikan solusi dan wawasan kepada masyarakat tentang pengolahan produk gula aren yang semula berupa gula padatan menjadi gula semut dan bentuk lainnya.

Harapan dari kegiatan ini agar produk memiliki nilai jual yang lebih baik, dapat dipasarkan lebih luas melalui *digital marketing*, sehingga meningkatkan pendapatan warga masyarakat perajin gula aren dan meningkatkan perekonomian warga masyarakat secara umum. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program pembinaan dan pendampingan terkait inovasi-inovasi lainnya baik dalam produksi maupun pemasaran sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan perekonomian warga masyarakat.

## ***Acknowledgement***

---

Ucapan terima kasih kepada pemerintah desa Sedayu, ibu-ibu pengrajin gula aren dan pelaku UMKM desa Sedayu yang membantu dan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

---

- Abdurrahman, I. S., & Mahmudah, F. N. (2023). Development of a Digital-Preneurship Measurement Instrument: Alignment Approach through Project-Based Learning. *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), 283–295.
- Andivas, M., Trisnawati, H. T., Wijanarko, A. F., Ramadhani, A. A., & Sari, H. W. M. (2023). Pelatihan Perancangan Desain Kemasan Produk UMKM Keripik Pisang Menggunakan Perangkat Lunak Canva. *Surya Abdimas*, 7(3), 450–457.
- Astuti, W., Sulistyaningsih, T., & Prastiyanto, D. (2019). Peningkatan Kualitas Gula Aren Tradisional Produksi Desa Jawisari Kabupaten Kendal. *Jurnal Puruhita*, 1(1), 66–70.
- Febiana, T. S., & Hidayatin, S. (2020). Pengemasan dan Pemasaran Gula Aren (Arrenga Pinnata Merr) Menangis Angen Produksi Desa Senaru Dusun Tanak Bisa Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 129–134.
- Halim, B. N., Sa'diyah, A., Fauzi, N. I., Fauzi, U. S., Al Khadziq, M. F., Amalia, M., Solikhah, K., Faqih, A., Awaliyah, S. M., & Irawati, W. (2022). Pelatihan digital marketing sebagai media pemasaran produk lokal umkm di desa gadingrejo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 609–615.
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 39–45.
- Mahmudah, F. N., Baswedan, A. R., & Cahyono, S. M. (2023). Digital entrepreneurship competence of vocational students. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(2), 01–15.
- Nasrudin, N., Indriyanti, D. N., Winarti, W., Asfaroh, A., Himawan, A. S., Mutamima, S., Lesmana, D. A., Fatoni, M., Lestyana, A., & Suryaningtyas, A. R. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Kegiatan Sosialisasi Pendaftaran Izin Berusaha dan Desain Pengemasan Produk. *Jurnal Gerakan Mengabdi untuk Negeri*, 1(1), 6–10.
- Ratnayani, R., Wahyu, S., Riyadi, S. A., & Agestika, L. (2023). Peningkatan Produksi, Diversifikasi dan Pengemasan Produk Pada UMKM Gula Aren di Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 53–61.
- Setyawan, A., & Ninsix, R. (2016). Studi penambahan pengawet alami pada nira terhadap mutu gula kelapa yang dihasilkan. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 5(2), 1–10.
- Suntoro, A., Suyatno, S., & Sylviana, S. (2016). Mempelajari penambahan kapur sirih ca (oh) 2 sebagai bahan penghambat kerusakan pada nira kelapa. *Edible: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Teknologi Pangan*, 5(1), 49–53.
- Statistik, B. P. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Badan Pusat Statistik